

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga yang digemari oleh segala kalangan dimasyarakat Indonesia maupun dunia, olahraga ini juga tidak hanya di tekuni oleh laki - laki saja tetapi sekarang sepakbola sudah menjadi kegemaran kaum hawa. Di Indonesia sendiri di berbagai kecamatan kota sudah mendirikan sekolah sepakbola dari usia dini sampai dewasa. Scheunemann, (2013): menyatakan bahwa, usia 5-12: usia dini, kemudian usia 13-20: usia muda dan selanjutnya usia 21 ke atas: senior. Berdasarkan hal tersebut, dalam UNDANG - UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN (2005), tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II Pasal 21 ayat 4 berbunyi: “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat”.

Di negara Australia sudah mulai maju dalam olahraga khususnya cabang sepakbola, banyak pemain jebolan Negara ini yang sudah masuk menjadi pemain top eropa seperti matthew ryan yang bermain di brighton, harry souttar yang bermain di stoke city, baily wright yang bermain di sunderland dan masih banyak lagi. Program latihan - latihan untuk menuju prestasi yang tinggi sudah dilakukan sedini mungkin, sejak anak berumur muda sudah mengikuti program - program yang teratur dan meningkat secara bertahap dalam jangka panjang. Untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik dibutuhkan latihan yang teratur dan terprogram serta dibawah bimbingan pelatih yang menguasai teknik dasar sepakbola dan mempunyai pengetahuan tentang metode latihan sepakbola.

Menurut Gustin, Allan, Bellesini, & Spittle, (2017) modifikasi sepakbola di Australia:

Modifikasi pada olahraga remaja direkomendasikan sehubungan dengan kerumitan aturan pertandingan, ukuran arena bermain, desain peralatan dan panjang waktu pertandingan. Modifikasi semacam itu penting saat menyesuaikan "versi dewasa" olahraga untuk anak-anak dan dipandang sebagai faktor penting dalam intervensi perkembangan olahraga di Australia.

Sejalan dengan pendapat diatas apakah modifikasi permainan sepakbola seperti kutipan diatas apakah mungkin bisa diterapkan disekolah sepakbola sindos KPAD untuk meningkatkan keterampilan bermain pemain kelompok umur 14 - 15 tahun.

Keterampilan teknik sepakbola sering digunakan untuk memenangkan pertandingan dalam sepakbola atau memenangkan posisi bola (*ball position*), dalam permainan sepakbola keterampilan teknik sangat penting dalam permainan sepakbola. Salah satu contohnya mengoper (*passing*), menendang (*shooting*), menggiring (*dribbling*). Keterampilan juga memerlukan latihan yang sangat sering dilakukan oleh pemain sepakbola. Karena, percuma bila keterampilannya lumayan bagus tetapi tidak berlatih. Contohnya pisau yang tajam bila tidak diasah dengan baik akan tumpul begitu juga keterampilan bermain bila pemain jarang atau tidak pernah berlatih kemampuannya akan hilang.

Menurut Juliantine Dkk (2016) tentang teori *Behaviorisme* aliran Edward Lee Thorndik yaitu :

Tingkah laku manusia merupakan hubungan stimulus dan respon. Belajar adalah pembentukan S-R sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan dan stimulus sebanyak-banyaknya maka ia adalah orang yang sukses dalam belajar. Pembuktian hubungan S-R dilakukan melalui latihan dan ulangan dengan menggunakan prinsip *trial and error* (coba dan salah).

Sejalan dengan pendapat diatas peneliti menghubungkan keterampilan bermainnya dengan teori *Behaviorisme* aliran Torndik dengan hukum *Law of exercise* (hukum latihan), yang berarti belajar akan berhasil jika banyak latihan atau pengulangan-pengulangan.

Latihan memerlukan variasi agar para pemain binaan tidak jenuh ketika latihan. Pelatih mengatur pola dan memilah atau menyeleksi *program* yang akan di aplikasikan pada pemain sewaktu berlatih

Dalam Amansya & Sinaga, (2015) yang dikemukakan oleh Harsono (1988 hlm. 121) menjelaskan variasi latihan yaitu:

“Variasi-variasi latihan yang dikreasi dan diterapkan secara cerdas akan dapat menjaga terpeliharanya fisik maupun mental atlet, sehingga dengan demikian timbulnya kebosanan berlatih sejauh mungkin dapat dihindari”. Atlet selalu membutuhkan variasi dalam latihan, oleh karena itu pelatih wajib dan patut menciptakannya dalam latihan-latihan. Karena dengan variasi-variasi latihan yang baik dan benar akan menghilangkan rasa bosan dan jenuh atlet sehingga

keberhasilan tujuan latihan akan tercapai. Keterampilan merupakan faktor yang sangat berpengaruh disegala cabang olahraga.

Sejalan dengan pendapat diatas pelatih harus di terapkan secara cerdas agar dapat menjaga terpeliharanya fisik maupun mental pemain sehingga apabila timbul kebosanan dan kejenuhan pemain sewaktu latihan, pelatih bisa menghindari faktor tersebut dengan variasi-variasi latihan.

Latihan merupakan hal yang terpenting bagi atlet dalam cabang olahraga apapun. Dalam cabang sepakbola juga sangat penting karena tanpa ada latihan keterampilan atau daya kerja pemain akan menurun ketika pemain tidak pernah latihan. Kemampuan pelatih untuk membuat program latihan yang bisa memenuhi tujuan program latihan yang di buat oleh pelatih.

Menurut Amansya & Sinaga, (2015) mengemukakan teori latihan dari Bempa (1983 hlm. 101) menjelaskan:

“kemampuan pelatih untuk menciptakan dan memungkinkan daya kerja dengan adanya daya kerja akan sangat menguntungkan untuk keberhasilan variasi dalam latihan” dan selanjutnya Bempa (1983: 41) memaparkan “bila seorang pelatih membuat program latihan, maka ia harus mempertimbangkan semua keterampilan-keterampilan dan gerakan-gerakan yang mana sangat dibutuhkan untuk memenuhi tujuannya”.

Sejalan dengan pendapat diatas variasi latihan sangat penting agar memungkinkan daya kerja pemain untuk keberhasilan variasi dalam latihan. Seorang pelatih juga harus merencanakan atau mempertimbangkan hal hal yang akan dipakai sewaktu latihan.

Keterampilan bermain merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan adalah suatu proses melakukan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga.

Menurut Sucipto dkk, (2017) menjelaskan:

Tujuan dari permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha untuk menjaga gawangnya supaya tidak kemasukan. Karena dalam permainan selama 2x45 menit akan menentukan hasil dari pertandingan, di mana setiap tim masing-masing tim memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenangkan pertandingan.

Sepakbola merupakan salah satu permainan dengan menggunakan bola sebagai media dengan cara memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha untuk menjaga gawangnya agar tidak kebobolan oleh musuh.

Salah satunya variasi latihan adalah TGM atau artinya *tactical game model*. Model ini evolusi dari TGFU atau *teacing game for understanding*. Karena TGFU telah berhasil suksesdi kemangkan di Inggris pada tahun1980-an dengan istilah TGM (*tactical game model*), Bempa (1983 hlm. 101) menjelaskan:

Tactical Games Model (TGM) sama dengan Teaching Game Approach (TGA) yang dalam implementasi pembelajarannya cenderung mengacu kepada keseluruhan rencana pembelajaran yang meliputi: (1) dasar-dasar teori, (2) pernyataan hasil belajar, (3) keahlian pengetahuan guru, (4) mengembangkan penyesuaian dan pengelompokan aktivitas belajar, (5) mengharapkan perilaku pelatih dan pemain, (6) struktur tugas yang unik, (7) menilai hasil belajar, dan (8) memberikan arah kepada kemampuan mengimplementasikan model itu sendiri.

Sejalan dengan pendat di atas TGM (*tactical game model*) tidak jauh beda dengan TGA (*tactical game Approach*) yang cenderung kepada seluruh rencana pembelajaran yang diberikan oleh pelatih sewaktu latihan. Variasi latihan ini bisa menimbulkan semangat kepada pemain dalam menampilkan dalam pengembangan keterampilan gerak.

Sepakbola adalah olahraga beregu yang membutuhkan keterampilan gerakan individu yang matang untuk dapat bermain dengan baik, artinya disini semakin baik gerakan individu (*skills individual*) seperti *passing, kontrol, dribbel, dan shooting*. Maka apabila menggunakan modifikasi permainan, apakah mungkin pemain semakin mudah untuk bisa meningkatkan keterampilan pemain sepakbola kearah yang lebih baik.

Menurut Indra & Marheni, (2020) menjelaskan:

Keterampilan bermain sepakbola yang baik akan lahir melalui penguasaan teknik dasar yang benar dan kondisi fisik yang matang, yang mana ini semua merupakan suatu bentuk efek dari proses latihan yang tepat, intensif dan sistematis. Artinya, semua komponen yang diprogramkan dalam latihan akan berpengaruh terhadap hasil latihan yang dilakukan guna untuk mencapai keterampilan bermain dengan baik.

Bedasarkan pendapat diatas keterampilan sepakbola yang baik akan lahir dari penguasaan keterampilan yang benar dan kondisi fisik yang matang yang mana semua dari proses latihan yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menawarkan analisis kepada pemain disekolah tersebut untuk di analisis keterampilan bermain pemainnya dengan cara memodifikasi permainan, apakah akan ada peningkatan keterampilan bermain ketika menggunakan modifikasi permainan.

Analisis merupakan suatu cara untuk mengetahui kesalahan - kesalahan sehingga dilakukan analisis untuk memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan. Begitu juga analisis disekolah sepakbola tersebut diperlukan analisis agar pelatih mengetahui kesalahan - kesalahan pemainnya sehingga peneliti membuat analisis untu mengevaluasi pemain yang sudah dianalisis. Pentingnya analisis untuk menjadi koreksi pemain sehingga dapat diketahui keterampilan yang kurang tepat, analisis ini dilakukan saat para pemain kelompok umur 14-15 sekolah tersebut sedang melakukan simulasi bermain sepakbola dilapang KPAD kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Menurut Wahyuni, Paranthu, & Wanto, (2018) analisis merupakan:

Analisis merupakan suatu upaya penyelidikan untuk melihat, mengamati, mengetahui, menemukan, memahami, menelaah, mengklasifikasi, dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena, analisis pada sebuah estimasi (perkiraan) sangat penting dilakukan pada sebuah penelitian, agar penelitian menjadi lebih tepat dan terarah.

Sejalan dengan kutipan di atas analisis merupakan suatu upaya untuk mengevaluasi suatu fenomena. Peneliti menggunakan analisis dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola pada pemain kelompok umur 14-15 di sekolah Sindos KPAD, analisis ini haruslah dengan teori dari para ahli bukan hanya sekedar evaluasi satu arah dari seorang pelatih dilapangan. Jadi dapat diketahui bukan hanya dari ucapan pelatih saat dilapangan saja, sebagai pertimbangan agar proses analisis berjalan dengan baik perlu dibuat atau adanya suatu analisis yang *efektif*. Sehingga dengan adanya analisis tersebut terbukti akurat dari keberhasilan tes dapat dan dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi analisis keterampilan bermain kepada pemain kategori umur 14 - 15 tahun untuk bisa mengembangkan keterampilan bermain dalam permainan sepakbola dan untuk memperluas

pemahaman pemain dalam mengetahui keterampilan bermain menurut teori *behaviorisme* aliran Edward Lee Thorndik disekolah sepakbola Sindos KPAD.

Penelitian ini peneliti melihat suatu artikel yang menjelaskan tentang pesatnya prestasi olahraga khususnya cabang sepakbola diAustralia. Pelatih di Australia menggunakan modifikasi permainan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola pada kategori usia 14 - 15 tahun. Dalam keterampilan sepakbola itu ada beberapa keterampilan seperti *passing, shooting, controlling, dribbling, dan heading*. Banyak pemain sepakbola yang kurang memahami keterampilan tersebut, ada beberapa permasalahan ketika bermain sepakbola yang dialami oleh pemain diantaranya adalah *passing* yang tidak sampai kepada rekan setim, kontrol bola yang sering lepas karena gangguan oleh lawan, kurangnya evaluasi yang diberikan. Berdasarkan paparan tersebut dibutuhkan analisis keterampilan bermain sepakbola untuk mengetahui keterampilan pada setiap pemain di Sekolah sepakbola, sehingga keterampilan yang digunakan bisa *efektif* dan *efisien* ketika bermain sepakbola seperti mengontrol (*controlling*), menendang (*shooting*), mengoper (*passing*), dan menggiring bola (*dribbling*). Berdasarkan uraian Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Penelitian. **“ANALISIS KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA DI SSB SINDOS KPAD”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh analisis *tactical game model* yang terhadap keterampilan bermain sepakbola diSindos KPAD pada pemain kategori usia 14 - 15 tahun ?
2. Apakah tidak terdapat pengaruh analisis *tactical game model* yang sterhadap keterampilan bermain sepakbola diSindos KPAD pada pemain kategori usia 14 - 15 tahun tanpa menggunakan analisis?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kelompok esperiment dan kelompok kontrol pada keterampilan bermian sepakbola diSindos KPAD kategori usia 14-15 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh analisis *tactical game* terhadap keterampilan bermain sepakbola di Sindos KPAD pada pemain kategori usia 14-15.
2. Untuk mengetahui pengaruh tanpa menggunakan analisis *tactical game* terhadap keterampilan bermain sepakbola di Sindos KPAD pada pemain kategori 14-15 tahun tanpa menggunakan analisis.
3. Untuk mengetahui perbedaan kelompok analisis *tactical game model* dan kelompok yang tidak menggunakan *tactical game model* terhadap keterampilan bermain sepakbola di Sindos KPAD kategori usia 14-15 tahun.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia olahraga.
 - b. Diharapkan menjadi informasi bagi lembaga kependidikan tentang Analisis *tactical game* terhadap Keterampilan Sepakbola di Sindos KPAD.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan keterampilan sepakbola di Sindos KPAD.
 - b. Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian - penelitian lain yang berhubungan dengan keterampilan teknik bermain sepakbola di Sindos KPAD .
 - c. Menambah pengetahuan dan pembendaharaan pengajar maupun pihak - pihak yang berkompeten dalam Analisis Keterampilan teknik bermain Sepakbola di Sindos KPAD.

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

1. Latar belakang.
2. Rumusan masalah penelitian.
3. Tujuan penelitian.
4. Manfaat penelitian.
5. Struktur sistematis penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

1. Hakikat Analisis
2. Hakikat Sepakbola.
3. Hakikat Keterampilan Bermain
4. Kerangka berpikir.
5. Hipotesis

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap – tahap pada bab tiga ini adalah :

1. Desain penelitian
2. Partisipan
3. Populasi dan sample
4. Instrument
5. Prosedur penelitian
6. Teknik analisis data.

BAB IV : Temuan Dan Pembahasan

Analisis Penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain Penelitian, populasi dan sampel Penelitian, instrument, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel Penelitian dan teknis analisis data.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari analisis ini untuk mengoreksi keterampilan teknik bermain pemain di sekolah sepakbola yang berada dilapang KPAD.